

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan cadangan udara terbuka (Pera Handayani & Azhari Akmal Tarigan, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja yang sangat besar, dengan hampir 97% tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor ini. Di daerah-daerah seperti Labuhanbatu, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal, membantu masyarakat memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

Namun, meskipun UMKM memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi, banyak yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya tingkat profitabilitas. Banyak UMKM yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya operasional mereka. Kendala yang kerap sering dialami oleh pelaku UMKM adalah terkait hal pengelolaan keuangan serta penguasaan teknologi yang belum menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM itu sendiri, yang dimana hal-hal itu penting dalam rangka penerapan sistem akuntansi

UMKM (Saraswati et al., 2021). Fenomena ini sering kali disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti kurangnya struktur modal, pengendalian biaya yang belum memadai, dan pengelolaan keuangan yang kurang disiplin.

Struktur modal merupakan elemen penting karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan pengelolaan modal, membandingkan nilai hutang, aset dan ekuitas akibat kenaikan harga saham dan nilai saham yaitu komposisi utang dan ekuitas dalam perusahaan, serta kinerja manajemen yang mencakup kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan (Siti Lailatus Saidah & Hwihanus Hwihanus, 2023). Di banyak UMKM, ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal atau utang seringkali menjadi masalah, karena dapat meningkatkan risiko finansial yang lebih besar dan menurunkan kemampuan untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha. Tanpa struktur modal yang sehat, UMKM akan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar yang tidak menentu.

Selain itu, pengendalian biaya juga menjadi masalah besar bagi sebagian besar UMKM. Pengendalian biaya yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan profitabilitas. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pengendalian biaya yang memadai. Mereka sering kali kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan tidak memiliki perencanaan yang jelas mengenai biaya operasional. Tanpa pengendalian biaya yang baik, usaha akan cenderung mengalami pemborosan yang dapat mengurangi laba atau bahkan menyebabkan kerugian.

Di Kabupaten Labuhanbatu, banyak UMKM yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan dan pengeluaran usaha mereka. Kebanyakan dari mereka tidak memiliki sistem akuntansi yang terstruktur dengan baik, sehingga pengendalian biaya menjadi tidak efektif. Pengelolaan yang kurang disiplin dalam mengontrol biaya sering kali menyebabkan kesulitan dalam memperoleh keuntungan yang optimal.

Kedisiplinan keuangan juga menjadi faktor penting yang menentukan profitabilitas UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini seringkali menyebabkan kebingungannya dalam mengelola dana usaha dan membuat keputusan finansial yang buruk. Tanpa kedisiplinan keuangan yang baik, UMKM akan kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam memantau dan mengelola arus kas usaha mereka.

Kedisiplinan dalam mengelola keuangan dapat tercermin dalam kebiasaan mencatat semua transaksi keuangan dengan rapi dan teratur. Ini tidak hanya membantu UMKM dalam memantau kinerja keuangan mereka, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang. Keuangan yang tercatat dengan baik akan memberikan pelaku usaha data yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usahanya, seperti menentukan harga jual, menambah modal, atau melakukan inovasi produk.

Dalam konteks Labuhanbatu, faktor-faktor seperti akses modal yang terbatas, penerapan sistem akuntansi yang belum memadai, dan kedisiplinan keuangan yang rendah menjadi tantangan besar bagi UMKM di daerah tersebut. Selain itu, UMKM di daerah ini juga sering menghadapi masalah seperti kurangnya akses terhadap pelatihan bisnis dan keuangan, serta rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang efektif. Hal ini menyebabkan banyak UMKM di Labuhanbatu yang kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas mereka, bahkan meskipun mereka memiliki potensi yang besar untuk berkembang.

Mengingat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, dan kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi dan memengaruhi kinerja keuangan UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha di Labuhanbatu dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu”.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada analisis pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, dan kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas

UMKM di Kabupaten Labuhanbatu. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang mencakup seluruh UMKM yang terdaftar di daerah tersebut.
- b. Jenis Usaha: Penelitian ini hanya akan fokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Labuhanbatu yang terdaftar dalam data resmi dari pemerintah daerah.
- c. Variabel yang Diteliti:
Struktur Modal, Pengendalian Biaya, Kedisiplinan Keuangan, dan Profitabilitas UMKM
- d. Sampel Penelitian: Penelitian ini hanya menggunakan sampel 100 UMKM yang terpilih secara acak dan proporsional dari 9 kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu yaitu Kecamatan Rantau Utara, Bilah Barat, Bilah Hilir, Bilah Hulu, Panai Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah, Pangkatan, dan Rantau Selatan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu?
- b. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu?

- c. Bagaimana pengaruh kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu?
- d. Bagaimana pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, dan kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, dan kedisiplinan keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Menyediakan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal, pengendalian biaya, dan kedisiplinan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan kemampuan manajerial dan finansial UMKM di daerah tersebut.

3. Bagi Akademisi

Menambah literatur mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam konteks daerah Kabupaten Labuhanbatu.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM.